

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Laju Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap Pengangguran Terbuka di Indonesia Periode 1980-2007. Artinya semakin tinggi laju pertumbuhan ekonomi semakin tinggi pula tingkat pengangguran terbuka di Indonesia
2. Pengeluaran Pemerintah berpengaruh negatif signifikan terhadap Pengangguran Terbuka di Indonesia Periode 1980-2007. Artinya semakin tinggi pengeluaran pemerintah, pengangguran terbuka semakin berkurang
3. Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengangguran Terbuka di Indonesia Periode 1980-2007 dengan arah yang negatif. Artinya semakin tinggi tingkat inflasi, tingkat pengangguran terbuka semakin rendah
4. Secara simultan atau bersama-sama, Laju Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, dan Pengeluaran Pemerintah berpengaruh signifikan terhadap Pengangguran Terbuka di Indonesia Periode 1980-2007.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis mengajukan beberapa saran, antara lain:

1. Analisis pengaruh Laju Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah dan Inflasi terhadap Pengangguran Terbuka, menunjukkan bahwa Pengeluaran Pemerintah berpengaruh negatif signifikan terhadap Pengangguran terbuka. Maka dari itu diharapkan pemerintah dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengeluarannya agar dapat mengatasi masalah pengangguran terbuka yang relatif masih tinggi. Untuk itu maka kedepan, pengeluaran pemerintah agar ditujukan bagi pembiayaan proyek-proyek padat karya, pemberdayaan masyarakat miskin, serta usaha-usaha lainnya yang dapat membuka lebih banyak kesempatan kerja.
2. Pemerintah hendaknya melakukan pembenahan di dalam struktur dan sistem birokrasi dari penyaluran anggaran-anggaran pembangunan agar dapat meminimalisir penyalahgunaan dan penyelewengan-penyelewengan yang selama ini terjadi, sehingga efisiensi dan efektivitas pengeluaran pemerintah dapat ditingkatkan
3. Dari sisi angkatan kerja, hendaknya pemerintah dapat meningkatkan anggaran bagi peningkatan kualitas angkatan kerja Indonesia melalui pendidikan. Dengan pendidikan yang lebih berkualitas, diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang aktif, kreatif, dan siap kerja karena dibekali dengan keterampilan dan kemampuan yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja, serta mampu bersaing dalam era perdagangan bebas.

4. Pemerintah beserta pihak-pihak terkait diharapkan dapat menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan serta membuat kebijakan-kebijakan yang mendukung tumbuhnya ekonomi kerakyatan atau sektor informal yang dapat menyerap banyak tenaga kerja. Dengan Angkatan kerja yang berkualitas dan berjiwa wirausaha, bukan saja siap bekerja namun juga mampu menciptakan kesempatan kerja bagi dirinya sendiri dan orang lain.
5. Defisit anggaran pemerintah yang seringkali terjadi hendaknya tidak terus menerus dibiayai dengan utang luar negeri. Karena, dengan utang luar negeri yang semakin banyak, maka beban pemerintah untuk memperbaiki sendiri perekonomian akan kian berat. Optimalisasi produktivitas pemasukan dari sektor non pajak, terutama BUMN-BUMN yang dimiliki pemerintah seharusnya dijadikan sumber pembiayaan utama untuk mendanai berbagai belanja pemerintah. Bukan sebaliknya, langkah privatisasi dan swastanisasi BUMN-BUMN hanya akan menguntungkan para pemilik modal besar serta pihak asing dan akan merugikan pemerintah dan rakyat banyak.
6. Bagi para peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti masalah-masalah pengangguran dan ketenagakerjaan, hendaknya mencari variabel-variabel lain yang lebih signifikan secara empiris dan teoritis.